

KINERJA APARATUR KEPOLISIAN RESORT (POLRES) KABUPATEN BERAU DALAM MENCEGAH DAN MEMBERANTAS KRIMINALITAS DI KABUPATEN BERAU

Firman Santya¹

ABSTRAK

Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau, di bawah bimbingan Dr. Heryono Susilo Utomo M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Enos Paselle M.AP selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau serta faktor kendala atau penghambat. Fokus penelitian ini yaitu Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sumber data primer dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini diketahui bahwa Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau belum berjalan dengan baik dalam produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, dan tanggung jawab, hal ini dapat dilihat dari penanganan sebuah kasus aparat POLRES Berau masih terkesan lamban dan tidak cepat tanggap, kurangnya program-program yang dilaksanakan, dan kurang disiplinnya aparat terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, selain itu penghambat yang dihadapi adalah dana operasional yang dianggap kurang memadai untuk mendukung kegiatan dalam mencegah dan memberantas kriminalitas di Kabupaten Berau.

Kata Kunci : Kinerja Aparatur Kepolisian Resort Berau, Kriminalitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari adanya masalah yang perlu mendapat perhatian cukup besar seperti masalah yang kerap terjadi di Indonesia adalah tingkat kriminalitas yang tinggi. Masalah ini sering kita jumpai

¹ Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Email : santya_firman@yahoo.co.id

kota-kota besar bahkan didaerah terdekat kita sekalipun. Kriminalitas merupakan salah satu hal yang dianggap penting karena menyangkut Keamanan dan ketertiban masyarakat di suatu daerah.

Berbicara masalah ini maka dinas/instansi yang memiliki peran penting untuk menanggulangi kriminilitas adalah Kepolisian, sesuai dengan Undang-undang Nomor. 02 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Indonesia, dalam BAB III tentang Tugas Dan wewenang pada pasal 13, disebutkan bahwa tugas pokok Kepolisian adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengamatan sementara di lapangan menimbulkan keinginan untuk menulis dan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan Kriminalitas. Khususnya mengenai “Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau?

Tujuan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah maka tentunya ada tujuan yang penulis harapkan dalam penulisan skripsi ini. “tiap penelitian harus mempunyai tujuan atau tujuan-tujuan yang harus dicapai” (S. Nasution, 2003:17). Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau?
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau?

Manfaat Penelitian

Adapun dalam sebuah penelitian pasti akan adanya sebuah manfaat dari hasil penelitian tersebut. Begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai Kinerja aparaturnya kepolisian resort (POLRES) kabupaten Berau dalam mencegah dan memberantas kriminalitas di kabupaten Berau, dan berikut adalah manfaat penelitian tersebut, yaitu :

Dari Segi Teoritis:

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang Administrasi Negara secara khusus.

- b. Menambah wawasan serta pengetahuan dan kemampuan untuk membuat karya ilmiah bagi penulis.

Dari Segi Praktis:

- a. Sebagai tolok ukur bagi aparat kepolisian resort (POLRES) kabupaten Berau dalam mencegah dan memberantas kriminalitas di kabupaten Berau Sebagai tambahan informasi bagi semua pihak baik pemerintah, kalangan akademik atau mahasiswa yang tertarik pada masalah yang diteliti.

KERANGKADASAR TEORI

Teori dan Konsep

Manajemen Sumber Daya Manusia

Mangkunegara (2007:2) Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kinerja

Kinerja menurut Widodo (2006:78) mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Tolak Ukur Kinerja

Kemudian menurut Dwiyanto (2006:50-51) yang menyatakan bahwa tolak ukur dalam kinerja adalah :

1. Produktivitas
2. Kualitas Layanan
3. Responsivitas
4. Responsibilitas

Kepolisian

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia: Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Kriminalitas

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. (Kartono, 1999: 122).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberi batasan tentang luasnya ruang lingkup

penelitian. Di dalam penelitian ini definisi konseptual dari Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja adalah suatu hasil yang dicapai oleh anggota Satuan Polisi Pamong Praja sesuai dengan pelaksanaan tugas dengan memperhatikan indikator-indikator yang meliputi kualitas kerja, inisiatif, kemampuan dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013:1).

Fokus Penelitian

Sesuai dengan tujuan pengujian hipotesis mengenai deskriptif atau penggambaran ataupun menuliskan tentang Studi Tentang Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau Dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau.

1. Kinerja Pegawai Kepolisian Resort Berau :
 - A. Produktivitas
 - B. Kualitas Layanan
 - C. Responsivitas
 - D. Responsibilitas
2. Faktor-faktor penghambat Kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau. Karena Kabupaten Berau masih sering terjadi tindak kriminalitas yang dimana menjadi sebuah dipertanyakan kinerja Aparatur Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling dan Snowball Sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:53-54) teknik *Purposive Sampling* adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan, teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis yang berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Dan *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil, kemudian membesar. Teknik sampling ini juga digunakan karna dengan adanya beberapa pertimbangan terhadap topik penelitian yang menjadi objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013 : 62) sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek melalui tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Adapun sumber data yakni:
 - a. *Key informan* adalah Kasat Reskrim Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau.
 - b. *Informan* yaitu:
 - a. Aparatur Kepolisian
 - b. Masyarakat
2. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Penulis peroleh melalui sumber informan, yakni :
 - a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan.
 - b. Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang data dan fakta mengenai objek penelitian maka analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dan Saldana (2014:31-33) mengatakan bahwa di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127,47 km² terdiri dari daratan seluas 21.951,71 km² dan luas laut 11.962,42 km², serta terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 100 Kampung/Desa. Jika ditinjau dari luas wilayah Kalimantan Timur, luas Kabupaten Berau adalah 13,92% dari luas wilayah Kalimantan Timur, dengan presentase luas perairan 28,74%, dan jumlah penduduk pada tahun 2013 sebesar 193.831 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 103.579 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 90.252 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 1,06 %.

Pada mulanya Kabupaten Berau terdiri atas 9 Kecamatan yang terdiri atas 91 kampung dan 7 Kelurahan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu Kabupaten Berau terus mengalami perkembangan dan hingga saat ini Kabupaten Berau memiliki 13 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu Putih, Kecamatan Biatan, Kecamatan Biduk-Biduk, Kecamatan Gunung Tabur, Kecamatan Kelay,

Kecamatan Maratua, Kecamatan Pulau Derawan, Kecamatan Sambaliug, Kecamatan Segah, Kecamatan Tabalar, Kecamatan Talisayan, Kecamatan Tanjung Redeb, Kecamatan Teluk Bayur.

Analisis Data

Produktivitas Aparatur Kpeolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau

Produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumberdaya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan (Dwiyanto 2006:50-51). Produktivitas dapat dikatakan berhasil apabila telah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang berlaku maka untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab aparaturnya kepolisian resort berau telah mencapai hasil yang optimal.

Kualitas Layanan Aparatur Kpeolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau

Kualitas pelayanan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketetapan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang mereka peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu instansi. Jika jasa yang diterima sesuai dengan apa yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan, jika jasa yang diterima melampaui harapan konsumen, maka kualitas layanan dipersepsikan sangat baik dan berkualitas. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk. Hal ini sesuai dengan teori Dwiyanto (2006:50-51) yang mengatakan kepuasan masyarakat bias menjadi indicator untuk menilai kinerja birokrasi publik.

Responsivitas Aparatur Kpeolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Dwiyanto 2006:50-51). Maka untuk mengetahui responsivitas dalam Kinerja Aparatur Kepolisian Resort Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau, maka penulis telah melakukan wawancara dengan kepala satuan resort kriminal POLRES Berau.

Responsibilitas Aparatur Kpeolisian Resort (POLRES) Kabupaten Berau dalam Mencegah dan Memberantas Kriminalitas di Kabupaten Berau

Dalam melakukan suatu pekerjaan tentunya dibutuhkan responsibilitas sebagai tolok ukur berhasilnya suatu kegiatan tertentu. Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik

yang eksplisit maupun implisit (Dwiyanto 2006:50-51). Penulis menggunakan responsibilitas sebagai indikator untuk mengukur didalam bekerja aparatur sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang ditentukan.

Faktor Kendala atau Penghambat

Dalam melaksanakan tugasnya dalam mencegah dan memberantas kriminaitas, Aparatur Kepolisian tidak lepas dari kendala atau hambatan. Kendala atau hambatan merupakan sesuatu yang harus dihadapi tentunya dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

Pembahasan

Berdasarkan undang-undang nomor 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia yang menjadi salah satu tugas pokok dari Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Tentunya dalam menjalankan tugas tersebut aparatur POLRES Berau bekerja berdasarkan peraturan yang ada. Hal ini lah yang menjadi patokan bagi aparatur POLRES Berau apakah hasil kerja mereka telah sesuai atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuniarsih & Suwatno (2008:156) Produktivitas kerja karyawan adalah hasil konkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Kemudian menurut Dwiyanto (2006:50-51) produktivitas yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan.

Kualitas layanan merupakan hal yang sangat penting dimana menjadi ujung tombak dari peningkatan kinerja aparatur, demikian kualitas layanan menurut Dwiyanto (dalam Pasolong 2011:178) merupakan kepuasan masyarakat dapat dijadikan indikator kinerja birokrasi publik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, banyak masyarakat yang merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh aparaturnya.

Responsivitas atau daya tanggap aparatur POLRES Berau belumlah optimal, kurangnya program-program yang dilaksanakan seperti patroli, penjagaan di daerah rawan kriminalitas, dan pengamanan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan menurut Tangkilisan (2005:177) responsivitas menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Responsivitas dimasukkan dalam salah satu indikator kinerja, karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dan kebutuhan masyarakat. Responsivitas sebagai salah satu indikator kinerja, karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seharusnya aparatur harus peka terhadap

keinginan masyarakat demi menjalankan visi dan misi untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Responsibilitas menurut Dwiyanto (2006:50-51) yaitu apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Responsibilitas di Kepolisian Resort Kabupaten Berau dirasakan masih belum bisa dikatakan baik karena aparatur di POLRES ini kurang memperhatikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan karna masih ada aparatur yang tidak tahu peraturan-peraturan yang ada, tunggu diberitahukan baru dilaksanakan, dan juga aparatur tersebut sering bersantai dan mengobrol di kantin pada saat jam kerja sehingga masyarakat merasa terabaikan, serta harusnya aparatur harus menerima dan melaksanakan peraturan dengan baik dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Faktor penghambat yang di hadapi oleh POLRES Berau dalam mencegah dan memberantas kriminalitas adalah dana operasional yang di gunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan POLRES seperti kegiatan sosialisasi dalam mencegah dan memberantas kriminalitas. Dana operasional di anggap kurang untuk memenuhi kegiatan POLRES Berau selama satu bulan, hal ini tentunya menghambat rencana kegiatan yang telah dibuat. Tentunya hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi POLRES Berau untk bekerja secara optimal dan sesuai dengan hasil yang diharapkan, walaupun dengan keterbatasan dana operasional atau anggaran yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka,

1. Produktivitas aparatur POLRES Berau tidak berjalan dengan baik karena dalam menangani sebuah kasus aparat POLRES Berau masih terkesan lamban terhadap apa yang dilaporkan masyarakat, sehingga masyarakat mengeluhkan kinerja dari aparatur tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang berlaku.
2. Kualitas layanan aparatur POLRES Berau belum memiliki kualitas layanan yang memuaskan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya masyarakat yang tidak puas dari setiap pelayanan yang diberikan dan masih terkesan lamban atas kasus yang dilaporkan.
3. Responsivitas aparatur POLRES Berau dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun belum optimal, hal ini dapat dilihat dari program-program yang dilaksanakan seperti patroli, penjagaan di daerah rawan kriminalitas, dan pengamanan.
4. Responsibilitas aparatur di POLRES Berau kurang baik, hal ini disebabkan oleh kurang di perhatikannya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan karna masih ada aparatur yang tidak tahu peraturan-peraturan yang

ada, tunggu diberitahukan baru dilaksanakan, dan juga aparaturnya sering bersantai dan mengobrol di kantin pada saat jam kerja sehingga masyarakat merasa terabaikan.

5. Faktor penghambat aparaturnya Kepolisian Resort Kabupaten Berau yaitu biaya operasional yang dianggap kurang memadai untuk mendukung kegiatan dalam mencegah dan memberantas kriminalitas di Kabupaten Berau.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian serta bagi Kepolisian Resort Kabupaten Berau diantaranya sebagai berikut :

1. Perlu lebih ditingkatkan lagi produktivitas aparaturnya dengan mengirim aparaturnya mengikuti pendidikan dan latihan yang diadakan oleh POLRI yang berhubungan dengan meningkatkan kinerja aparaturnya agar dapat bekerja dengan optimal.
2. Sebaiknya diadakan monitoring langsung oleh KASAT RESKRIM terhadap pelayanan yang diberikan aparaturnya kepada masyarakat sehingga pelayanan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ditetapkan POLRES Berau dan memberikan kepuasan terhadap masyarakat.
3. Sebaiknya aparaturnya POLRES Berau lebih meningkatkan program-program yang dilaksanakan seperti patroli, penjagaan di daerah rawan kriminalitas, dan pengamanan.
4. Perlu diterapkan sanksi yang tegas kepada aparaturnya yang melanggar yaitu diberikan teguran dan apabila dilakukan berulang-ulang pelanggaran tersebut aparaturnya akan dimutasi atau menerima penurunan pangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Budiyanto, Eko. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Press Media.
- Dwiyanto, Agus dkk. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lamatenggo, Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riani, Asri Laksmi. 2010. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsudin, Sadili. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sedarmayanti, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sembiring, Masana. 2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi*. Bandung: Fokusmedia
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Widodo, Joko. 2006. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Bayumedai Publishing.
- Nasucha, Chaizi 2004. *Reformasi Administrasi Publik Teori dan Praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta:Grassindo.
- Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra. 2005. *Manajemen Kualitas Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Tjutju Yuniarsih dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Dokumen-dokumen

Undang-Undang Dasar 1945.

UU Aparatur Sipil Negara No 05 Tahun 2014.

Nomor 02 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sumber Internat:

<http://digilib.unila.ac.id/2267/12/BAB%20II.pdf>

<https://www.bps.go.id/LinkTabelStatis/view/id/1570>